

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH DIMASA NEW ERA COVID 19 PADA USAHA KECIL MEIK MERES DI DESA GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Ruslan Haerani¹, Sulaimiah²

^{1,2,3} Universitas Islam Al Azhar Mataram

e-mail: ruslanhaerani638@gmail.com¹, sulaimiahmia65@gmail.com²

Abstrak

Dimasa pandemic sekarang ini banyak berdampak terhadap berbagai sector yang ada di sekitar masyarakat, tidak terkecuali pada UKM yang ada di daerah-daerah termasuk Nusa Tenggara Barat, untuk itu para penggiat UKM harus lebih sigap untuk menjalankan usahanya. Salah satunya bagaimana mengembangkan potensi daerah yang ada di sekitarnya. Potensi daerah seperti jagung, madu, ikan, daging sapi, rumput laut, mente, merupakan bahan makanan yang diolah jadi makanan jadi yang dilakukan pengusaha kecil menengah Sasak Maik yang berlokasi di gunung sari. Perusahaan kecil ini memiliki tenaga kerja 30 orang, merupakan UKM yang bergerak di bidang pengolahan makanan. UKM Sasak Maik harus mampu melakukan pengembangan usaha sebagai upaya untuk bias tetap berjalan di masa yang sulit seperti sekrang ini. Pengembangan usaha dengan menciptakan berbagai produ merupakan salah satu daerah yang mengharapkan pertumbuhan ekonominya di dukung oleh Gerakan-gerakan Usaha kecil dan menengah yang tumbuh di daerah inik yang bias menarik minta konsumen, harus mampu meningkatkan inovasi-inovasi dalam produknya, seperti dengan bahan daging sapi di buat aneka makanan seperti dendeng dan abon berbagai rasa, pedes, manis atau original demikian juga bahan makanan yang lain, seperti jagung, ubi, talas, dan sebagainya untuk meningkatkan penjualan dan bisa mempertahankan kan usahanya.

Kata kunci: Pengembangan, Potensi Daerah, Usaha Kecil, Meik Meres

Abstract

During the current pandemic, it has had a lot of impact on various sectors around society, including SMEs in regions including West Nusa Tenggara. For this reason, SME activists must be more alert in running their businesses. One of them is how to develop existing regional potential. Surrounding. Regional potential such as corn, honey, fish, beef, seaweed, cashew, are food ingredients that are processed into finished food by small and medium entrepreneurs in Sasak Maik located in Gunung Sari. This small company has a workforce of 30 people, is an SME operates in the food processing sector. Sasak Maik SMEs must be able to carry out business development as an effort to continue running in difficult times like now. Business development by creating various products is one area that hopes its economic growth will be supported by small and medium business movements that are growing in the area. This type that can attract consumer demand must be able to increase innovations in its products, such as using beef ingredients to make various foods such as beef jerky and shredded meat in various flavors, spicy, sweet or original as well as other food ingredients such as corn, sweet potatoes, taro, etc. and so on to increase sales and maintain the business.

Keywords: Development, Regional Potential, Small Businesses, Sasak Maik Village

PENDAHULUAN

Di masa pandemi covid ini setiap daerah merasakan dampaknya, melambatnya pertumbuhan ekonomi, karena terbatasnya mobilitas penduduk erta terbatasnya kegiatan yang bias di lakukan di tengah masyarakat, tentunya hal ini akan berdampak kepada semua sector usaha yang ada, tidak terkecuali para usaha kecil mikro (UKM). Usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai negara, termasuk di Indonesia, diakui sebagai salah satu motor penggerak perekonomian rakyat yang kuat. Hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar pelaku bisnis di sektor UKM berasal dari lingkungan industri keluarga atau rumahan (Wiralestari et al., 2018).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Beberapa peran kunci UMKM meliputi kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, menjadi penyedia lapangan kerja terbesar, berperan penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, menjadi pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Keseluruhan peran tersebut

menjadikan UMKM sebagai elemen vital dalam ekosistem ekonomi, memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dan menciptakan dampak positif dalam skala lokal maupun global (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2008).

Nusa Tenggara barat memiliki kekayaan sumberdaya alam pertanian, peternakan dan kelautan. Pemerintah Nusa Tenggara Barat memprioritaskan program PIJAR yaitu produk yang berasal dari sapi, jagung dan rumput laut, Potensi daerah ini ,banyak di tekuni oleh masyarakat di berbagai wilayah Nusa Tenggara Barat tidak terkecuali di Desa Gunung Sari, salah satunya Usaha kecil Sasak Meik, menekuni usaha yaitu mengelola komoditi unggulan seperti sapi yang di olah jadi dendeng berbagai rasa, seperti dendeng rasa original, pedas, pedas manis, jauh di olah jadi emping jagung, jagung grondong, rumput laut jadi dodol, dan sebagainya. UMKM telah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran, serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia terbilang pesat, mampu menyerap hampir 97,2% tenaga kerja dari total angkatan kerja yang ada (Sariwaty et al., 2019). Meskipun demikian, pesatnya pertumbuhan jumlah UMKM tidak selalu diiringi dengan peningkatan yang sama dalam angka penjualan.

Pengusaha UMKM seringkali dihadapkan pada masalah yang bersifat multidimensi, yang berarti mereka menghadapi sejumlah permasalahan yang kompleks (Maghfirah & Bz, 2016). Salah satu kendala mendasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya kemampuan dalam bidang akuntansi, termasuk kesulitan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam mencapai laba optimal karena kurangnya kemampuan mereka dalam menghitung harga pokok produksi dengan akurat (Yuliyanti & Saputra, 2017). Beberapa faktor penyebabnya termasuk kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelompokkan biaya, sehingga beberapa biaya, seperti biaya penyusutan dan tenaga kerja yang berasal dari pemilik sendiri, tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok (Nurlela & Rangkuti, 2017). Selama ini, pelaku UMKM cenderung menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar tanpa memperhitungkan secara rinci biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi sesuai dengan prosedur akuntansi (Prabowo, 2019).

Salah satu usaha kecil dan menengah (UKM) adalah usaha kecil sasak meik, salah satu usaha kecil yang termasuk perusahaan yang mampu bertahan dalam era globalisasi dengan 29 karyawan yang bergerak pada produksi yang sejenis dengan membidik pangsa pasar pada ekonomi. Sebagai perusahaan yang masih tergolong kecil dan berusaha untuk berkembang masalah yang di hadapi lebih kearah pengelolaan usaha, mulai dari perencanaan usaha, pengorganisasian, pengelolaan keuangan dan hal-hal yang dan perluasan terkait dengan kelangsungan hidup usaha secara kompleks dan terpadu. Permasalahan yang ada yaitu, Bagaimana meningkatkan keterampilan produksi, bagaimana meningkatkan kemampuan menejemen usaha Bagaimana meningkatkan kemampuan pemasaran , serta pengelola keuangan yang ke semua masalah ini ada di UKM tempat pengabdian masyarakat. Tujuan pengabdian pada masyarakat adalah memberikan penyuluhan dan bimbingan bagaimana meningkatkan produktivitas karawan, memberikan pelatihan bagaimana pengelolaan usaha dengan baik salah satunya memberikan bantuan bagaimana melakukan menejemen usaha yang optimal dalam mengelola perusahaan., memberikan pelatihan dan bantuan bagaimana melakukan pemasran yang bisa meningkatkan hasil usaha.

METODE

Pada rentang waktu antara bulan Juni hingga Oktober 2018, kegiatan dilaksanakan dengan fokus memberikan ceramah serta pendampingan pelatihan tenaga kerja. Selain itu, kami turut membantu dalam pelaksanaan penjualan di luar lokasi yang selama ini telah dijalankan, dengan harapan dapat meningkatkan keterkenalan dan pangsa pasar secara lebih luas. Materi yang kami sampaikan melibatkan berbagai aspek, termasuk manajemen usaha, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran, dan pengalokasian sumber dana.

Dalam rangka membantu pengusaha mengatasi berbagai masalahnya, tim pengabdian masyarakat kami menyelenggarakan sosialisasi dengan memberikan penyuluhan mengenai upaya untuk memaksimalkan usaha. Ini mencakup cara meningkatkan produktivitas dan pelatihan pemasaran yang lebih profesional, sekaligus memberikan panduan mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, penggolongan, dan pelaporan. Sasaran utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sedang berkembang, khususnya Usaha Kecil Sasak Meik di desa Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, tim yang terdiri dari empat orang akan menggunakan metode pelatihan dan penyuluhan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para pelaku UKM mengenai peningkatan produktivitas, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan yang efektif. Proses ini melibatkan diskusi interaktif yang menggabungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman praktis yang mereka miliki selama ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari rangkaian kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan yang dilakukan oleh tim peneliti bersama dengan staf Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat, beberapa aspek kunci telah ditekankan:

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk bersifat kreatif dan inovatif, serta memiliki ketajaman dalam melihat setiap peluang. Selalu terbuka terhadap masukan dan perubahan positif yang dapat mengarah pada pertumbuhan berkelanjutan dalam bisnis (Saragih, 2017). Tim pengabdian berusaha menanamkan jiwa kewirausahaan pada para pengusaha. Mereka diberi motivasi mengenai pentingnya memiliki semangat wirausaha yang tidak kenal menyerah, selalu berupaya untuk memperbaiki diri, dan menciptakan produktivitas yang optimal. Fokusnya adalah bagaimana para pengusaha dapat mengungguli pesaing dalam usaha mereka.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam pengabdian ini, pentingnya sumber daya manusia diperkenalkan. Upaya untuk meningkatkan produktivitas ditekankan dengan memberikan perlakuan baik terhadap tenaga kerja sebagai aset perusahaan yang krusial. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional (Terry, 2021). Pentingnya memperhatikan karyawan sebagai makhluk hidup yang memiliki pikiran dan hati diutarakan, dengan tujuan agar mereka termotivasi untuk bekerja lebih baik tanpa perlu tekanan atau ancaman.

3. Pelatihan dan Pendampingan Produksi

Pengabdian masyarakat melibatkan pendampingan dari staf Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mereka memberikan pelatihan untuk mencapai produksi yang lebih optimal, termasuk dalam mencari tenaga kerja terampil dengan pengetahuan produksi yang relevan. Fokusnya adalah pada produksi makanan, terutama makanan ringan, dengan pengetahuan yang memadai tentang proses produksi dari input berkualitas hingga produk jadi.

4. Pengetahuan tentang Strategi Pemasaran

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif. Perusahaan didorong untuk mempertimbangkan ekspansi usaha ke wilayah-wilayah baru dan melakukan inovasi produk, seperti mengolah hasil pertanian setempat dengan variasi rasa. Ini bertujuan untuk memperluas jangkauan penjualan dan menciptakan produk inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar.

5. Pengetahuan tentang Keuangan

Biaya dapat diartikan sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Purwanti, 2023). Biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya dalam arti luas dan biaya dalam arti sempit. Biaya dalam arti luas merujuk pada pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi dan mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, memberikan manfaat bagi perusahaan baik dalam konteks saat ini maupun di masa depan (Mulyadi, 1990). Tim pengabdian menyadari bahwa banyak usaha kecil, terutama yang berawal dari rumah tangga, belum mengelola keuangan mereka dengan baik. Diperlukan pembukuan rinci, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta perhitungan biaya operasional dan produksi agar dapat menetapkan harga jual yang sesuai. Hal ini diarahkan agar para pengusaha dapat bersaing dengan kompetitor dan mencapai keuntungan tanpa mengalami kerugian.

6. Pendampingan Berkala

Proses pendampingan dilakukan dengan memberikan waktu kepada pelaku UKM untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi, seperti pengelolaan input-produksi yang masih mentah dan memerlukan pengolahan lebih lanjut, perekrutan tenaga kerja sesuai kebutuhan produksi, pemasaran produk melalui media sosial, dan pengelolaan keuangan yang lebih

rinci. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret dan mendukung pengusaha dalam mengatasi berbagai tantangan.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan oleh tim peneliti dan staf Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat, berbagai aspek kunci telah ditekankan. Pertama, terdapat penekanan pada pengertian kewirausahaan dengan tujuan menanamkan semangat wirausaha pada pengusaha, memberikan motivasi untuk terus berupaya, dan menciptakan produktivitas optimal agar dapat mengungguli pesaing. Kedua, pentingnya manajemen sumber daya manusia diperkenalkan, diutamakan dalam memberikan perlakuan baik terhadap tenaga kerja sebagai aset perusahaan, dengan harapan dapat memotivasi mereka bekerja lebih baik tanpa tekanan. Selanjutnya, kegiatan melibatkan pelatihan dan pendampingan produksi dengan fokus pada pencarian tenaga kerja terampil dan pemahaman produksi makanan, terutama makanan ringan. Poin selanjutnya mencakup pengetahuan tentang strategi pemasaran, di mana perusahaan didorong untuk melakukan ekspansi usaha dan inovasi produk untuk memperluas jangkauan penjualan. Tim pengabdian juga memberikan pemahaman tentang keuangan, dengan penekanan pada pembukuan rinci, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perhitungan biaya operasional untuk meningkatkan daya saing. Terakhir, pendampingan berkala diberikan kepada pelaku UKM untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi, mulai dari pengelolaan input-produksi hingga pemasaran produk melalui media sosial, dengan tujuan memberikan solusi konkret dan mendukung pengusaha dalam mengatasi berbagai tantangan.

SARAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari program pengabdian masyarakat tersebut:

1. Perlu dilakukan pendekatan yang lebih mendalam terkait pengertian kewirausahaan. Tim pengabdian dapat menggali lebih dalam mengenai strategi dan praktik-praktik kewirausahaan yang sukses, serta memberikan contoh konkret dalam industri setempat.
2. Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, disarankan untuk menyelenggarakan workshop atau pelatihan khusus yang fokus pada teknik dan strategi manajemen yang dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Hal ini akan lebih memperkuat hubungan antara manajemen dan karyawan.
3. Program pelatihan produksi dapat diperkaya dengan lebih banyak studi kasus dan simulasi yang langsung terkait dengan industri makanan. Penekanan pada aspek praktis dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata akan lebih memperdalam pemahaman para peserta.
4. Disarankan untuk melibatkan praktisi atau ahli pemasaran yang berpengalaman dalam memberikan wawasan lebih lanjut mengenai strategi pemasaran yang efektif. Penggunaan teknologi digital dan media sosial juga dapat diperkuat untuk memperluas jangkauan pemasaran.
5. Program literasi keuangan dapat disusun lebih rinci dengan menyertakan contoh konkret dalam pembukuan dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Mendorong penggunaan alat dan aplikasi keuangan yang sederhana juga dapat membantu para pelaku UKM.
6. Peningkatan frekuensi dan kedalaman pendampingan berkala akan lebih mendukung pelaku UKM dalam mengatasi masalah yang muncul seiring perkembangan usaha mereka. Keterlibatan yang lebih aktif dalam memberikan solusi dan memberikan arahan praktis akan sangat berharga.

7. Setelah kegiatan pengabdian selesai, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai dampak nyata dari kegiatan tersebut. Mendapatkan umpan balik dari para peserta dan mengidentifikasi area-area perbaikan akan menjadi dasar untuk perencanaan kegiatan pengabdian mendatang.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah dalam industri Sasak Maik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh tim peneliti dan staf Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Keberhasilan dan dampak positif yang telah dihasilkan dari upaya bersama ini tidak hanya mencerminkan profesionalisme, tetapi juga dedikasi yang luar biasa terhadap pengembangan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah, khususnya dalam industri Sasak Maik.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa dalam memperlancar jalannya penelitian ini. Adapun kepada semua yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan teknis selama proses penelitian, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini. Kepada semua pihak yang telah mendukung dan melibatkan diri dalam kegiatan ini. Semua kontribusi dan upaya keras yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat tidak hanya menciptakan perubahan positif dalam usaha kami, tetapi juga meninggalkan jejak positif dalam perkembangan komunitas industri kecil dan menengah. Dengan harapan agar kerjasama yang baik ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan usaha kecil dan menengah di masa yang akan datang. Terima kasih atas dedikasi dan kontribusi luar biasa Anda semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Maghfirah, M., & Bz, F. S. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), Article 2.
- Mulyadi. (1990). *Akuntansi biaya*. BPFE.
- Nurlela, N., & Rangkuti, C. (2017, December 31). Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Satu Angin Persada.
- Prabowo, A. A. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada UD Adi Prima Karsa Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*, 2(1), Article 1.
- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Qiara Media.
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Sariwati, Y., Rahmawati, D., Oktaviani, F., & Amran, A. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Calief Melalui Implementasi Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2008).
- Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan full costing sebagai dasar penentuan harga jual pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46–52.
- Yuliyanti, Y., & Saputra, R. S. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 2(2), 229–236.